

## Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Tidak Bekerja

Sri Wahyuni Nurzam<sup>1</sup>, Netrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [sriwahyuninurzam20@gmail.com](mailto:sriwahyuninurzam20@gmail.com)

### Abstrak

Kepuasan pernikahan merupakan hal yang sangat penting dalam proses perjalanan hidup berumah tangga, apabila semakin besar pengaruh positif yang di dapatkan dalam sebuah pernikahan maka akan semakin besar tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan suami dan istri kepuasan pernikahan dianggap sebuah hal yang penting dalam kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan total sampel sebanyak 78 orang istri yang tidak bekerja di kecamatan koto tengah kelurahan lubuk buaya. Hasil penelitian ini kepuasan pernikahan istri yang tidak bekerja berada pada kategori tinggi. Selanjutnya jika ditinjau dari masing-masing aspek yaitu: 1) Aspek isu kepribadian berada pada kategori sedang. 2) Aspek kesetaraan peran berada pada kategori sedang. 3) Aspek komunikasi berada pada kategori tinggi. 4) Aspek pemecahan masalah berada pada kategori tinggi. 5) Aspek pengaturan keuangan berada pada kategori tinggi. 6) Aspek aktivitas waktu luang berada pada kategori tinggi. 7) Aspek hubungan seksual berada pada kategori sedang. 8) Aspek anak-anak dan pengasuhan berada pada kategori sedang. 9) Aspek keluarga dan teman berada pada kategori sedang. 10) Aspek orientasi keagamaan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk memelihara dan mempertahankan kepuasan pernikahan pada istri yang tidak bekerja yaitu layanan konseling pranikah, layanan konseling keluarga, dan layanan informasi.

**Kata kunci:** *Kepuasan Pernikahan, Istri Yang Tidak Bekerja*

### Abstract

Marital satisfaction is a very important thing in the process of married life, if the greater the positive influence that is obtained in a marriage, the greater the level of marital satisfaction in husband and wife couples. Marital satisfaction is considered an important thing in life. The research method used is a quantitative approach with descriptive methods. Sampling used a total sampling technique with a total sample of 78 wives who did not work in Koto Tengah sub-district, Lubuk Buaya sub-district. The results of this research indicate that the marital satisfaction of wives who do not work is in the high category. Furthermore, if we look at each aspect, namely: 1) The personality

issue aspect is in the medium category. 2) The role equality aspect is in the medium category. 3) The communication aspect is in the high category. 4) The problem solving aspect is in the high category. 5) Aspects of financial regulation are in the high category. 6) The leisure activity aspect is in the high category. 7) The aspect of sexual relations is in the medium category. 8) The aspects of children and care are in the medium category. 9) The family and friends aspect is in the medium category. 10) The religious orientation aspect is in the high category. Based on the results of this research, guidance and counseling services that can be provided to maintain and maintain marital satisfaction for wives who do not work are premarital counseling services, family counseling services and information services.

**Keywords :** *Marital Satisfaction, Wives Who Don't Work*

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan merupakan ibadah terpanjang yang dijalani oleh umat manusia karena pernikahan dasar dari suatu kesempurnaan dalam agama. Pernikahan sunnah yang harus dijalani oleh umat manusia, jika kita menjalankan pernikahan dengan baik maka kita akan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan. . Namun tidak semua manusia bisa menjalankan pernikahan dengan baik bahkan begitu banyak pasangan yang berpisah karena gagal dalam membina rumah tangga dan menuju pernikahan bahagia, pintu gerbang kehidupan yang dilalui setiap umat manusia secara berpasangan disebut dengan pernikahan (Lestari, 2012).

Idealnya pernikahan memiliki ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan sesuai dengan kaidah agama, dimana dalam undang-undang pernikahan terdapat pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan Wanita sebagai sepasang suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal baik dunia dan akhirat (Bimo, W. 2002).

Sumber keuangan atau sumber ekonomi tidak hanya didapatkan pada suami selaku perannya sebagai kepala keluarga, namun juga banyak istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi tidak sedikit pula istri yang tidak mau bekerja dan hanya mengandalkan pendapatan dari suami sehingga adanya kesenjangan pemasukan dan pengeluaran dari kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan suami dan istri sering bertengkar karena tidak terpenuhinya sumber ekonomi dan mengakibatkan ketidakpuasan dalam pernikahan.

Kepuasan pernikahan merupakan hal yang sangat penting dalam proses perjalanan hidup berumah tangga, apabila semakin besar pengaruh positif yang di dapatkan dalam sebuah pernikahan maka akan semakin besar tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan suami dan istri (Shackelford, 2006 ). Kepuasan pernikahan merupakan suatu perasaan yang subjektif akan kebahagiaan, kepuasan, dan pengalaman yang menyenangkan yang dapat dialami oleh masing-masing pasangan dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek dalam pernikahan (Miller, 2002).

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas dan menyenangkan terhadap pernikahan secara menyeluruh (Olson, Defrain dan Skogrand, 2010).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*, yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahapan-tahapan penelitian pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2013). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016) metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 78 istri yang tidak bekerja berada pada Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Lubuk Buaya RW 10 RT 01/04

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan hasil penelitian mengenai kepuasan pernikahan pada istri yang tidak bekerja di kecamatan koto tangah. Secara keseluruhan, secara keseluruhan kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri yang tidak bekerja berada pada kategori tinggi jumlah responden sebanyak 40 orang dengan persentase 51.28%. Dari kesepuluh aspek tersebut dapat terlihat tingkat kepuasan pernikahan, apabila suami-istri dapat menjalankan semua aspek tersebut dengan maksimal maka akan tercapai kepuasan pernikahan yang berpengaruh terhadap keharmonisan dan keutuhan keluarga. Sedangkan yang tidak dapat menjalankan fungsi dari kesepuluh aspek tersebut maka akan terjadi permasalahan di dalam keluarganya dan tidak dapat merasakan kepuasan pernikahan yang seutuhnya.

### **Masalah kepribadian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa aspek kepribadian pada istri yang tidak bekerja di kecamatan koto tangah kelurahan lubuk buaya berada pada ketgori tinggi. Hal ini berarti istri yang tidak bekerja di Kecamatan Koto Tangah berada pada isu kepribadian yang bagus, dengan ini kepuasan pernikahan dapat diukur dengan memeriksa tingkah laku kebiasaan-kebiasaan serta kepribadian pasangan terkait dengan masalah perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan pada masalah tersebut. Dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan dengan adanya butir angket yang menyatakan istri merasa senang dengan suami dan penting bagi istri memahami kepribadian masing-masing agar berkurangnya

masalah dalam hubungan pernikahan. Pada aspek ini terdapat 12 responden dengan hasil kepuasan sangat rendah yang berarti masih banyak responden yang merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek masalah kepribadian.

### **Peran Kesetaraan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan kesetaraan peran berada pada kategori sedang. Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu tentang kesadaran pasangan akan perannya masing-masing sebagai suami dan istri (Olson F. &, 1993). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa aspek peran kesetaraan memiliki 22 responden dengan kategori rendah dan 13 responden dengan kategori sangat rendah, yang berarti masih banyak istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya berdasarkan kesetaraan perannya di dalam pernikahan.

### **Komunikasi**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami sikap saling mendukung dalam berkomunikasi berada pada kategori tinggi. Sikap saling dukung dalam berkomunikasi dengan pasangan menjadi tujuan hidup yang seharusnya dicapai demi mewujudkan tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa istri yang tidak bekerja berada pada kategori rendah sebanyak 9 responden dan sangat rendah sebanyak 3 responden yang berarti masih ada istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek komunikasi.

Dalam penelitian ini adanya sikap komunikasi interpersonal yang efektif dimana terdapat sikap saling mendukung dan terbuka. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi dengan baik (Devito, 2011).

### **Pemecahan Masalah**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan resolusi konflik berada pada kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa istri senang ketika memecahkan masalah dengan suami karena dapat menyelesaikannya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 15 responden berada pada kategori rendah dan 16 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek pemecahan masalah.

### **Pengaturan Keuangan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan manajemen keuangan berada pada kategori sedang, hal ini membuktikan bahwa tingkat kepuasan istri pada aspek kepuasan manajemen keuangan berada pada kategori cukup baik yang berarti istri merasa puas dengan keuangan suaminya. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 24 responden berada pada kategori rendah dan 12 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek keuangan.

### **Aktivitas Waktu Luang**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan aktivitas waktu luang berada pada kategori sedang yang berarti istri bisa mengatur waktu luang untuk diri sendiri dan pasangannya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan menjalani kegiatan yang berulang-ulang karena istri mampu mengisi waktu luangnya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 12 responden berada pada kategori rendah dan 5 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek aktivitas waktu luang.

### **Hubungan Seksual**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan hubungan seksual berada pada kategori sedang yang berarti istri senang ketika melakukan hubungan seksual dengan pasangannya dan merasa cukup puas dengan aktivitas seksualnya bersama pasangannya. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 11 responden berada pada kategori rendah dan 5 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek hubungan seksual.

### **Anak-anak dan Pengasuhan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan anak-anak dan pergaulan berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri tidak merasa senang dan puas dengan pasangannya dalam hal membantu mengurus anak dan tidak puas dengan pergaulannya setelah menikah, responden-responden tersebut merasa tidak puas karena kurangnya kontribusi pasangan dalam mengurus dan merawat anak sehingga istri sibuk mengurus anak sendirian. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 19 responden berada pada kategori rendah dan 45 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek anak-anak dan pengasuhan.

### **Keluarga dan Teman**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan keluarga dan teman berada pada kategori yang berarti istri senang berada di lingkungan keluarga pasangan dan temannya, istri merasa cukup puas karena memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman suaminya. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 21 responden berada pada kategori rendah dan 6 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari keluarga dan teman.

### **Orientasi Keagamaan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa istri yang mengalami kepuasan pernikahan berkaitan dengan keluarga dan teman berada pada kategori rendah yang berarti kurang puas terhadap ibadahnya setelah menikah dan ketika berada di dalam masalah serta Karen atelah lelah mengurus rumah, anak

dan suami sehari-hari istri menjadi lalai beribadah. Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa 29 responden berada pada kategori rendah dan 20 responden berada pada kategori sangat rendah yang berarti istri yang tidak bekerja merasa kurang puas dengan pernikahannya dari aspek keluarga dan teman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepuasan istri yang tidak bekerja berada pada kategori. Hal ini mengindikasikan diperlukan peran Konselor untuk memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling kepada pasangan yang akan menikah dan telah menikah agar mempertahankan tingkat kepuasannya dan meningkatkan kepuasan pernikahan agar menjadi sangat tinggi. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan berupa :

### ***Konseling pranikah***

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh konselor untuk penasehat mengenai pernikahan sebagai bekal calon pengantin, selain itu bisa dilakukan dengan cara bimbingan kelompok dengan membahas topik terkait membangun komunikasi yang baik, membina kerjasama untuk keluarga harmonis dan bahagian memahami kepribadian pasangan. Selain itu, diberikan bimbingan pranikah untuk pasangan dewasa awal adalah sangat penting untuk mempersiapkan pasangan muda yang akan menikah agar menjadi keluarga yang bahagia. Topik pada layanan bimbingan kelompok ini bisa diberikan kepada individu yang memiliki karakteristik kepribadian yang rendah dan sedang, agar dapat meningkatkan kepribadiannya menjadi lebih baik lagi.

### ***Layanan konseling keluarga***

Pemberian bantuan terhadap masalah yang bersifat pribadi karena dialami oleh diri klien sendiri. sebagai konselor, diharapkan upaya pembinaan dan pengembangan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat agar individu dapat menyikapi ketika menghadapi persoalan. Selain itu, konseling keluarga diberikan kepada individu atau anggota keluarga melalui sistem keluarga agar masalah dapat dioptimalkan dan diatasi atas dasar kemauan serta kerelaan dan cinta keluarga.

### ***Layanan Informasi***

Pemberian layanan informasi ditujukan kepada pasangan suami istri dan keluarga, tujuannya untuk memberikan pemahaman dan informasi baru yang perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan tindakan. Layanan informasi diberikan sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi diberikan untuk membekali pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan sehari-hari, sekarang maupun akan datang. kekacauan yang terjadi dalam keluarga disebabkan karena banyaknya inividu yang tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga terjadi pertengkaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hasil yang sangat rendah pada aspek anak-anak dan pengasuhan, dimana istri merasa tidak puas karena pasangannya tidak bisa membantu istri dalam mengurus anak sehingga adanya rasa tidak puas dari istri untuk pasangannya, maka diberikan layanan konseling individual dengan memberikan arahan bagaimana cara mengasuh anak

dengan pasangan. Dan hasil yang rendah pada aspek orientasi keagamaan sehingga diberikan layanan konseling individual dengan pemberian materi layanan bahwa pentingnya keagamaan dalam kehidupan terutama dalam berumah tangga sehingga diberikan arahan agar individu meningkatkan ibadahnya baik ketika ada masalah, tidak ada masalah dan ketika lelah mengurus anak. Karena sumber kehidupan adalah taat beragama terutama bagi kehidupan berumah tangga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kepuasan pernikahan pada istri yang tidak bekerja di Kecamatan Koto Tengah Kelurahan Lubuk Buaya RW 10 RT 01/04, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepuasan pernikahan istri yang tidak bekerja di Kecamatan Koto Tengah Kelurahan Lubuk Buaya RW 10 RT 01/04 dilihat dari aspek masalah kepribadian, peran kesetaraan, komunikasi, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, aktivitas waktu luang, hubungan seksual, anak-anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, orientasi keagamaan berada pada kategori tinggi. Hal ini diartikan bahwa kepuasan pernikahan istri yang tidak bekerja memiliki rasa puas yang baik dalam pernikahannya dan setiap aspek memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda dari istri yang tidak bekerja. Aspek masalah kepribadian berada pada kategori tinggi yang berarti istri yang tidak bekerja memiliki rasa puas yang baik kepada pasangannya mengenai perilaku dan kebiasaan-pasangannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek peran kesetaraan berada pada kategori sedang yang berarti istri yang tidak bekerja memiliki rasa puas yang bagus terhadap pasangannya dalam hal kesadaran perannya masing-masing dalam mengurus anak, dan peran yang benar sebagai suami dan istri. Aspek komunikasi berada pada kategori tinggi yang berarti istri yang tidak bekerja memiliki kepuasan yang baik terhadap pasangannya dalam berkomunikasi menyampaikan pendapat dan bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek pemecahan masalah berada pada kategori tinggi yang berarti istri yang tidak bekerja mempunyai rasa puas yang baik terhadap pasangannya karena sama-sama mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Aspek pengaturan keuangan berada pada kategori sedang yang berarti istri merasa cukup puas dengan keuangan mereka, dimana pasangan dapat mengatur keuangan secara pendapatan dan pengeluaran sehingga tidak kekurangan. Aspek aktivitas waktu luang berada pada kategori sedang yang berarti istri tidak bekerja mampu mengisi waktu luangnya dengan baik dan tidak merasa bosan ketika mengurus rumah, suami, dan anak. Aspek hubungan seksual berada pada kategori sedang yang berarti istri yang tidak bekerja merasa puas dengan hubungan seksualnya dengan pasangan. Aspek anak-anak dan pengasuhan berada pada kategori sangat rendah dimana istri merasa tidak puas karena pasangannya tidak bisa membantu istri dalam mengurus anak sehingga adanya rasa tidak puas dari istri untuk pasangannya. Aspek keluarga dan teman berada pada kategori sedang yang berarti istri merasa cukup puas dengan keluarga dan teman pasangannya karena memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman pasangannya. Aspek orientasi keagamaan berada pada

kategori rendah karena istri sibuk mengurus rumah dan anak sehingga lalai dalam beribadah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Miller, D. &. (2002). *Marriage and Family Development*. New York: Happer & Row.
- Olson, D., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2010). *Marriage and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths (7th Edition)*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Shackelford, T. K & Stone, E. A. (2006). Marital Satisfaction. Dalam R. F. Baumeister dan K.D Vohs (Eds.). *Encyclopedia of Social Psychology*. CA: Sage diambil dari <http://www.toddkshackelford.com/downloads/Stone-Schackelford-Marital-Satisfaction-2006.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang. UNP Press.